

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya melalui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor yang penting yaitu guru dan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran peserta didik, sangat dipengaruhi oleh sikap peserta didik itu sendiri dalam belajar. Salah satu sikap peserta didik dalam belajar yaitu sikap kedisiplinan. Disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.¹ Sikap kedisiplinan peserta didik adalah sikap yang harus ditanamkan peserta sejak dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, bahkan sampai pendidikan tinggi.²

Dimasa seperti ini peserta didik sangat jauh dengan sikap karakter disiplin yang mana pada kenyataannya terpancar dengan jelas peserta didik memiliki kemampuan akademik namun tidak diiringi dengan karakter yang baik. contoh nyata dapat di lihat adanya peserta didik yang banyak meraih olimpiade, kejuaraan olahraga dan bahkan kejuaraan seni dan bakat namun dalam keseharian di sekolah peserta didik tidak terbiasa mendisiplinkan diri mengucapkan salam saat masuk ke dalam ruangan kelas ataupun berpapasan dengan guru. Hal seperti inilah yang akan merusak generasi muda di era berikutnya apabila pendidikan karakter disiplin masih dikesampingkan.³ Dapat kita ketahui permasalahan disiplin masih banyak terjadi dilanggar oleh peserta didik. Permasalahan disiplin yang sering terjadi antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam lengkap sesuai yang sudah tercantum dalam tata tertib sekolah, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding sekolah, membolos

¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) 8.

² Warsito, *Peningkatan Sikap Kedisiplinan Melalui Apel Pagi Siswa MIN Nglawu Sukoharjo*: Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol 1, No 2, 2017. 156

³ Alfi Khairil Huda, dkk, *Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar*: Jurnal Basicedu, Vol 5, No 5, 2021, 4191

sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak memakai seragam sesuai aturan dan lain sebagainya.⁴

Karakter disiplin menjadi salah satu karakter yang harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada peserta didik, karena karakter disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang memegang peranan penting dalam perkembangan sikap sosial peserta didik. Karakter disiplin pada peserta didik akan terlihat melalui perbuatan serta tindakan yang dilakukan dalam rutinitas sehari-hari di sekolah. Penerapan nilai karakter disiplin dapat dilakukan di dalam berbagai rutinitas di lingkungan peserta didik, salah satunya di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya karakter peserta didik, baik itu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan di luar jam pelajaran.⁵

Sikap disiplin merupakan salah satu sikap yang harus ditanamkan kepada peserta didik terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang wajib dimuat pada pendidikan dasar dan juga menengah sebagai mana yang dinyatakan dalam pasal 37 ayat (1) Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terdapat visi, misi, dan tujuan yaitu terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa dan pemberdayaan warga negara. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi salah satu materi yang menumbuh kembangkan nilai karakter dalam proses pembelajaran⁶. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik khususnya kepada generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang mampu mendukung tercapainya tujuan tersebut. Selain itu, kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, dan model pembelajaran juga harus diperhatikan.

⁴ Wuri Wuryandani, dkk, *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*: Cakrawala Pendidikan, Vol XXXIII, No 2, Juni 2014, 286-287

⁵ Agung Nugroho, *Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar*: Fundadikdas, Vol 3, No 2, Tahun 2020, 92

⁶ Anastasya, Dewi, *Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, Vol 9, No 2, 2021, 2610-2611

Peran guru tidak cukup sebagai pengajar saja, akan tetapi lebih kompleks lagi yaitu sebagai pendidik. Perbedaan tersebut terkait dengan tugas seorang guru yang bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan berupa materi pelajaran, tetapi juga membentuk sikap, akhlak, dan karakter peserta didik agar dapat tumbuh menjadi generasi yang cerdas berkarakter, dan berakhlak mulia. Peran guru dalam membentuk sikap, mental, dan watak sangat dominan. Guru harus memperhatikan peserta didiknya, terutama dalam sikap, tingkah laku, ketertiban, dan kedisiplinan. Disamping itu guru juga harus memperhatikan kebiasaan-kebiasaan dan kelainan-kelainan, kekhususan, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing peserta didik.⁷ Guru harus mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat penegakan disiplin.⁸

Hasil belajar yang tinggi menuntut guru untuk mendidik dan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pembelajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. Model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya untuk pembelajaran di dalam kelas. guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga pendidikan guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan model pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁹

Berdasarkan uraian diatas maka, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan. Salah satu model yang dianggap tepat oleh peneliti yaitu model pembelajaran *make a match*. Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran secara

⁷ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018) 83.

⁸ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019) 45.

⁹ Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*: STUDIA DIDAKTIKA, Vol. 11, No. 1, 2017, 9-10.

berkelompok yang mengajak peserta didik untuk memahami konsep dan topik pembelajaran melalui media kartu jawaban dan kartu pertanyaan serta dalam pelaksanaannya memiliki batasan maksimum waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. Langkah-langkah model pembelajaran *make a match* harus dilakukan secara urut dan sistematis yang diawali dengan persiapan, membagikan kartu soal dan jawaban, mencari pasangan kartu, memberikan penghargaan dan penyimpulan materi pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Anggarawati, dkk, di dalam penelitian yang berjudul Pengaruh *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS SD, menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* berbantuan kartu gambar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS peserta didik kelas VI sekolah dasar¹¹. Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Makmur Sirait dan Putri Adilah Noer dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa, menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung¹². Penelitian Ni Luh Putu Merta Ari dan Made Citra Wibawa, yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar IPA, menyatakan bahwa penggunaan model *make a match* sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas V sekolah dasar¹³.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang sudah peneliti jelaskan diatas, peneliti menemukan kasus yang berbeda di MI NU Raudlatus Shibyan 01 dan MI NU Raudlartus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus. Hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru di MI NU Raudlatus Shibyan 01 dan MI NU

¹⁰ Nisrohah Neni Riyanti, M Husni Abdullah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a match Untuk Meningkatkan hasil Belajar IPS*: JPGSD, Vol. 06, No. 04, 2018. 442.

¹¹ I Gusti Ayu Anggarawati, dkk, *Pengaruh Make a match Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS SD*: Mimbar PGSD Undiksha, Vol 2, No 1, 2014, 1

¹² Makmur Sirait, Putri Adilah Noer, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a match Terhadap Hasil Belajar Siswa*: Jurnal INPAFI, Vol 1, No 3, Tahun 2013, Hal 1

¹³ Ni Luh Putu Merta, I Made Citra Wibawa, *Pengaruh Model Pembelajaran Make a match Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*: Mimbar PGSD Undiksha, Vol 7, No 3, Tahun 2019, Hal 1

Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus, dalam proses belajar mengajar sikap disiplin peserta didik yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik diberi tugas banyak akhirnya tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan kesepakatan, saat guru menjelaskan masih banyak peserta didik yang ramai sendiri. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN KELAS IV DI MI NU RAUDLATUS SHIBYAN 01 DAN MI NU RAUDLATUS SHIBYAN 02 PEGANJARAN BAE KUDUS”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan

permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Kedisiplinan Peserta Didik Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sebelum Pelaksanaan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di MI NU Raudlatus Shibyan 01 dan MI NU Raudlatus Shibyan 02 ?
2. Bagaimana Kedisiplinan Peserta Didik Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Setelah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di MI NU Raudlatus Shibyan 01 dan MI NU Raudlatus Shibyan 02 ?
3. Adakah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di MI NU Raulatus Shibyan 01?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dikemukakan tujuan penelitiannya sebagai berikut:

¹⁴ Wawancara dengan Nor Munazah, tanggal 7 Desember 2022 di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus.

1. Untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum pelaksanaan model pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di MI NU Raudlatas Shiblyan 01 dan MI NU Raudlatas Shiblyan 02
2. Untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pelaksanaan model pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di MI NU Raudlatas Shiblyan 01 dan MI NU Raudlatas Shiblyan 02
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di MI NU Raulatus Shiblyan 01 dan MI NU Raudlatas Shiblyan 02.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis penelitian ini diharapkan:
 - a. Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IV di MI NU Raudlatas Shiblyan Peganjaran 01 Bae Kudus.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan ilmiah yang dapat berguna untuk bahan kajian atau informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi madrasah
 - 1) Memberikan ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di madrasah.
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan inovasi pembelajaran.
 - 3) Meningkatkan kredibilitas dan kualitas sekolah.
 - b. Bagi guru
 - 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
 - 2) Sebagai alternatif dalam melakukan variasi mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

c. Bagi siswa

Dapat meningkatkan sikap disiplin melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman, dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

a. BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II : Landasan Teoritis

Dalam bab ini berisi deskripsi teori yang menunjang dilakukannya penelitian ini. Serta berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

c. BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. BAB IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan gambaran obyek penelitian yaitu MI NU Raudlatus Shiblyan 01 Pegunungan Bae Kudus, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, analisis pendahuluan, dan uji hipotesis.

e. BAB V : Penutup

Dalam bab ke lima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan

kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

